BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wajah umumnya ialah area kulit yang paling banyak mendapat perhatian dibandingkan dengan area kulit lainnya. Masalah pada kulit wajah dapat memengaruhi kesehatan seseorang, penampilan dan kepercayaan diri mereka sendiri. Paparan radikal bebas dan sinar matahari ultraviolet seringkali menjadi penyebab masalah kulit. Radikal bebas merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap berbagai masalah kulit, termasuk penurunan elastisitas kulit, munculnya kerutan, kulit kusam, tekstur kasar, pigmentasi, psoriasis, dermatitis, jerawat dan risiko melanoma (Evi Marlina et al., 2022).

Facial wash merupakan produk kosmetik perawatan kulit yang dirancang untuk penggunaan sehari-hari, bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah kulit seperti membersihkan sel kulit mati, merevitalisasi kulit, menghilangkan minyak berlebih dan kotoran, serta menjaga kelembapan kulit (Solanki et al., 2020). Salah satu bahan alami yang menunjukkan potensi besar dalam formulasi *facial wash* adalah daun bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.).

Bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.) adalah salah satu jenis tumbuhan dari famili Calophylleae yang sangat umum di hutan Kalimantan. Kandungan senyawa fitokimia seperti flavonoid, steroid, tanin, fenol, hidrokarbon, saponin dan triterpenoid pada daun Bintangur mengindikasikan potensi bioaktivitas nya sebagai analgesik, antioksidan, antibakteri dan antikanker (Violet, 2018).

Tanaman bintangur telah lama digunakan dalam berbagai cara, termasuk sebagai bahan obat, parfum, pewarna, sabun dan biofuel. *Calophyllum inophyllum* L. (dikenal juga dengan nama “Tamanu” di Tahiti) dimanfaatkan secara tradisional dalam pengobatan berbagai masalah kulit, seperti luka bakar, sengatan matahari, luka yang terinfeksi, eksim, penyakit kulit, gatal dan peradangan. Selain bijinya, daun tanaman ini juga digunakan secara tradisional dalam resep-resep lokal untuk mengatasi berbagai gangguan kulit, memperkuat potensi penggunaannya sebagai bahan alami perawatan kulit (Chambon et al., 2023).

Senyawa flavonoid pada bintangur berpotensi sebagai antioksidan dan antiinflamasi, sedangkan senyawa steroidnya memiliki aktivitas antibakteri.

Senyawa flavonoid dan steroid dalam ekstrak daun bintangur telah terbukti memiliki aktivitas antioksidan dan antibakteri terhadap berbagai jenis mikroorganisme patogen yang sering ditemukan pada kulit wajah (Husni et al., 2020). Oleh karena itu, kombinasi sifat antioksidan dan antibakteri dari ekstrak daun bintangur menjadikannya kandidat yang potensial untuk digunakan sebagai bahan aktif dalam formulasi *facial wash*.

Pengujian dengan menggunakan metode DPPH (1,1-diphenyl- 2-picrylhydrazyl) menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun bintangur mempunyai kemampuan menangkal radikal bebas, yang ditandai dengan nilai IC50 sebesar 65,49 ppm, 65,76 ppm, dan 65,76 ppm pada konsentrasi 0,5%, 1% dan 1,5%. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun bintangur mengindikasikan potensi kuat sebagai antioksidan (Faisal et al., 2022).

Dari paparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul formulasi dan evaluasi sediaan *facial wash* dari ekstrak etanol daun bintangur (*Calophyllum Inophyllum L.*).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun Bintangur (*Calophyllum inophyllum L.*) dapat diformulasikan menjadi *facial wash*?
2. Bagaimana kestabilan formulasi *facial wash* yang menggunakan ekstrak etanol daun Bintangur (*Calophyllum inophyllum L.*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak etanol daun bintangur (*Calophyllum inophyllum L.*) dapat diformulasikan menjadi *facial wash*.
2. Untuk mengetahui kestabilan formulasi sediaan *facial wash* dari ekstrak etanol daun bintangur (*Calophyllum inophyllum L.*).

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi tentang kegunaan ekstrak daun bintangur (*Calophyllum inophyllum L.*) yang diformulasikan dalam sediaan *facial wash*.

2. Sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang melibatkan formulasi sediaan *facial wash* yang mengandung ekstrak etanol daun bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.).